

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Tradisi Meron Masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati dalam Perspektif Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Tradisi Meron Masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati

Tradisi meron adalah untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT atas lahirnya Nabi Muhammad SAW yang telah memimpin umat sehingga Meron memiliki tujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan tradisi Meron di Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai tahap persiapan, pelaksanaan prosesi dan pasca prosesi.

Pada tahap persiapan terdiri dari pembentukan kepanitiaan, penentuan waktu, acara, mempersiapkan berbagai Ubarampe yang kan digunakan dalam upacara perayaan Meron. Tahap pelaksanaan prosesi terdiri dari upacara pendahuluan, pemberangkatan Meron dan kegiatan prosesi diakhiri dengan do'a bersama. Sedangkan kegiatan pasca prosesi Ubarampe yang tersisa dibagikan kepada masyarakat.

Tradisi meron diadakan dengan tujuan untuk melestarikan tradisi desa Sukolilo dan dalam rangka memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Selain itu, diadakan untuk mewujudkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan rizqi bagi masyarakat, mengembangkan persatuan dan kesatuan antar warga masyarakat desa Sukolilo.

2. Tradisi Meron dalam kajian *Living Al Qur'an*

Tradisi Meron dalam Perspektif Islam merupakan gabungan Tradisi islam dan Jawa, meron juga sebagai media dakwah islam melalui budaya. Apabila tujuan itu sendiri telah mencapai sasaran, apabila juru dakwah juga menjalankan moral dan etika Islam yang ditunjukkan oleh kadar Iman dan ketaqwaannya secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Moral dan etika pada dasarnya bukanlah suatu yang dipaksakan dari luar, melainkan hadir dari dalam kesadaran diri atas dasar sistem nilai yang ditentukan oleh pengalaman batin dan akar budaya seseorang di suatu lingkungan masyarakat.

Sebenarnya Islam datang untuk mengatur dan membimbing masyarakat menuju kepada kehidupan yang baik dan seimbang. Dengan demikian Islam tidaklah datang untuk menghancurkan budaya yang telah dianut suatu masyarakat, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan Islam menginginkan agar umat manusia ini jauh dan terhindar dari hal-hal yang tidak bermanfaat dan membawa madlarat di dalam kehidupannya, sehingga Islam perlu meluruskan dan membimbing kebudayaan yang berkembang di masyarakat menuju budaya yang beradab dan berkemajuan serta mempertinggi derajat kemanusiaan. Jelaslah sekarang bahwa kita harus bersikap arif dan bijaksana untuk mempertahankan nilai lama atau tradisi seperti Meron sebagai pengembangan Dakwah yang baik dan menerima nilai baru yang lebih baik dan bermanfaat agar tetap sesuai dengan perkembangan dan nilai ajaran Islam yang mulia.

